

## **Ringkasan Pertemuan AITalks: AI dan Youth**

Pertemuan berjudul “AITalks: AI dan Youth” diadakan pada tanggal 2 September 2024. Pertemuan ini mendiskusikan tentang kecerdasan buatan (AI) dan dampaknya terhadap kaum muda, gereja, dan komunitas. Poin-poin penting yang dibahas:

1. Kaum muda umumnya lebih mudah menerima AI dan melihatnya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
2. Ada kekhawatiran tentang dampak teknologi terhadap keterampilan dan hubungan sosial.
3. Gereja perlu beradaptasi untuk tetap relevan dengan generasi muda, termasuk menggabungkan teknologi dan memberikan lebih banyak peran kepemimpinan kepada kaum muda.
4. Orang tua dan pemimpin gereja sering kali takut akan AI dan perubahan teknologi, tetapi perlu terbuka untuk belajar dan beradaptasi.
5. Pentingnya menjaga hubungan dan kehadiran manusia yang nyata di samping kemajuan teknologi ditekankan.
6. Ada diskusi tentang bagaimana menggunakan AI secara bertanggung jawab dan untuk kemuliaan Tuhan dalam pelayanan dan kehidupan pribadi.
7. Pertemuan ini mencakup presentasi dari para pembicara dan diskusi interaktif dengan para peserta.
8. Acara dan sumber daya di masa depan yang berkaitan dengan AI dan kekristenan diumumkan di akhir pertemuan.

## **Topik apa saja yang dibahas?**

Berdasarkan konteksnya, topik utama yang dibahas dalam pertemuan ini meliputi:

1. Sikap dan kepedulian anak muda terhadap AI dan teknologi.
2. Kesenjangan generasi antara generasi tua dan muda dalam hal penggunaan teknologi.
3. Tantangan yang dihadapi gereja dalam melibatkan generasi muda.
4. Bagaimana menggabungkan AI dan teknologi dalam lingkungan gereja dan pendidikan Kristen.
5. Kekhawatiran orang tua tentang penggunaan teknologi oleh anak-anak.
6. Kebutuhan gereja dan generasi yang lebih tua untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi.
7. Menggunakan AI dan teknologi untuk pelayanan dan penginjilan.
8. Menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan menjaga hubungan antar manusia dan pertumbuhan rohani.

Diskusi ini sangat berfokus pada bagaimana gereja dan para pemimpin Kristen dapat terlibat lebih baik dengan generasi muda dengan menggunakan teknologi baru sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan hubungan spiritual yang inti.

## **Ceritakan tentang dampak AI terhadap Pemuda**

Berdasarkan diskusi dalam pertemuan tersebut, beberapa poin penting mengenai dampak AI terhadap generasi muda antara lain:

1. Anak muda umumnya lebih mudah menerima dan bersikap positif terhadap AI dibandingkan dengan generasi yang lebih tua. Mereka terlahir di dunia yang penuh dengan teknologi dan melihatnya sebagai bagian normal dari kehidupan.
2. Kaum muda menggunakan AI untuk membantu mengatur jadwal mereka yang padat dan menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efisien.
3. Ada kekhawatiran bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dapat menyebabkan generasi muda menjadi kurang terampil dalam interaksi sosial secara langsung.
4. AI memberikan akses yang mudah kepada kaum muda untuk mendapatkan informasi, yang dapat menantang figur otoritas tradisional seperti orang tua dan pemuka agama.
5. Gereja dan institusi lain perlu beradaptasi dan menggabungkan AI/teknologi agar tetap relevan dengan kaum muda.
6. Meskipun AI menawarkan banyak manfaat, para pembicara menekankan pentingnya hubungan antarmanusia yang nyata dan pendampingan untuk pengembangan kaum muda.
7. Ada banyak peluang bagi kaum muda untuk menggunakan AI secara kreatif dalam konteks pelayanan dan pelayanan.

Secara keseluruhan, dampaknya sebagian besar dipandang positif, tetapi dengan beberapa tantangan yang perlu dihadapi dengan bijaksana oleh orang tua, gereja, dan para pemimpin lain yang bekerja dengan kaum muda.

## **Ceritakan tentang masalah Gereja terkait AI/Pemuda**

Berdasarkan diskusi dalam pertemuan tersebut, beberapa masalah utama yang dihadapi Gereja terkait AI dan kaum muda antara lain:

1. Kesenjangan generasi: Para pemimpin gereja yang lebih tua dan para pengambil keputusan sering kali tidak memahami atau takut dengan AI dan teknologi baru yang mudah diadopsi oleh kaum muda.
2. Kurangnya relevansi: Banyak gereja tidak beradaptasi untuk menggunakan teknologi dengan cara yang relevan dan menarik bagi kaum muda.
3. Hilangnya otoritas: Kaum muda dapat dengan mudah memeriksa fakta atau menemukan informasi alternatif secara online, sehingga menantang otoritas gereja tradisional.
4. Resistensi terhadap perubahan: Beberapa gereja berfokus pada konservasi daripada regenerasi, sehingga menolak perubahan yang menarik bagi kaum muda.
5. Ketakutan akan hal yang tidak diketahui: Ada ketakutan dan ketidakpastian tentang dampak AI di antara anggota gereja yang lebih tua.
6. Perlunya pendekatan baru: Gereja perlu lebih banyak melibatkan kaum muda, memungkinkan mereka untuk memimpin dengan teknologi, dan fokus pada membangun hubungan daripada hanya memberikan informasi.
7. Risiko kehilangan kaum muda: Jika gereja tidak beradaptasi, mereka berisiko menjadi tidak relevan dan kehilangan generasi muda.

Para pembicara menekankan perlunya gereja-gereja mempercayai kaum muda, melibatkan mereka dalam kepemimpinan, beradaptasi dengan teknologi baru, dan fokus membangun hubungan untuk menjawab tantangan-tantangan ini.

## **Ceritakan tentang rasa takut (dan juga rasa khawatir!)**

Berdasarkan diskusi dalam pertemuan tersebut, berikut adalah poin-poin penting tentang rasa takut dan khawatir:

1. Orang tua sering kali takut akan teknologi dan AI karena mereka tidak memahaminya dengan baik atau merasa bahwa teknologi itu terlalu canggih.
2. Anak muda umumnya tidak terlalu takut dengan AI dan teknologi seperti halnya orang tua mereka, karena mereka tumbuh dengan teknologi.
3. Orang tua khawatir akan kehilangan otoritas sebagai sumber kebenaran, karena anak-anak dapat dengan mudah mengecek kebenaran informasi secara online.
4. Ada kekhawatiran tentang AI yang akan menggantikan pekerjaan dan keterampilan manusia di masa depan.
5. Gereja dan para pemimpin khawatir kehilangan relevansi dan anggota muda karena perubahan teknologi.
6. Para pembicara menyarankan bahwa alih-alih takut, orang tua dan gereja seharusnya.
  - Melakukan percakapan terbuka dengan kaum muda tentang teknologi.
  - Mempercayai kaum muda untuk menavigasi dunia digital.
  - Fokus pada membangun hubungan daripada hanya memberikan jawaban.
  - Menerima perubahan dan melibatkan kaum muda dalam pengambilan keputusan.
  - Terus belajar untuk mengikuti perkembangan teknologi.
7. Mereka menekankan untuk tidak takut akan masa depan, tetapi percaya kepada Tuhan dan menggunakan teknologi untuk tujuan yang baik.

## **Katakan padaku di mana letak kesesuaian antara Tuhan dengan AI dan kaum muda...?**

Berdasarkan diskusi dalam pertemuan tersebut, berikut adalah beberapa poin penting tentang bagaimana Tuhan cocok dengan AI dan kaum muda:

1. Para pembicara menekankan bahwa AI harus dilihat sebagai alat yang diberikan oleh Tuhan, bukan sebagai pengganti Tuhan.
2. Mereka mendorong untuk melihat AI sebagai sebuah kesempatan untuk menyebarkan firman Tuhan dan memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus dengan cara-cara baru yang sesuai dengan kaum muda.
3. Ada penekanan pada menjaga hubungan dengan Tuhan dan sesama, karena AI tidak dapat menggantikan kehadiran dan hubungan manusia yang nyata.
4. Para pembicara menyarankan untuk tidak takut akan AI dan masa depan, tetapi lebih percaya kepada Tuhan.
5. Mereka menyarankan untuk memperlengkapi kaum muda dengan pengetahuan tentang Firman Tuhan di samping literasi AI.
6. Ada diskusi tentang penggunaan AI untuk melibatkan kaum muda dalam kegiatan gereja dan pendalaman Alkitab dengan cara yang relevan bagi mereka.
7. Secara keseluruhan, pesannya adalah untuk merangkul AI sebagai alat yang diberikan Tuhan untuk menjangkau dan memberdayakan kaum muda, sambil tetap mengutamakan Tuhan dan hubungan.

**Hanya ingin tahu, dari pengetahuan Anda yang lebih luas tentang AI dan Pemuda... bagaimana menurut Anda diskusi/pertemuan hari ini... dan apakah diskusi tersebut telah membahas topik/isu utama dengan baik?**

Berdasarkan konteks yang diberikan, diskusi tersebut tampaknya mencakup beberapa aspek utama dari AI dan pemuda dengan cukup baik:

1. Diskusi ini membahas sikap positif generasi muda terhadap AI dan teknologi.
2. Diskusi ini membahas kekhawatiran tentang pengangguran dan penggunaan AI secara etis.
3. Para pembicara menekankan perlunya gereja dan generasi yang lebih tua untuk beradaptasi dan melibatkan generasi muda dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan teknologi.
4. Mereka menyoroti pentingnya hubungan dan pendampingan di samping kemajuan teknologi.
5. Diskusi ini membahas ketakutan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi tua dan muda terkait adopsi AI.
6. Para pembicara menekankan perlunya percakapan terbuka antar generasi mengenai AI dan penggunaan teknologi.
7. Mereka mendiskusikan bagaimana AI dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan gereja dan keterlibatan pemuda.

Secara keseluruhan, pertemuan ini tampaknya telah membahas topik dan isu-isu utama yang berkaitan dengan AI dan kaum muda, terutama dalam konteks Kristen. Para pembicara memberikan wawasan tentang menjembatani kesenjangan generasi dalam adopsi teknologi dan menekankan perlunya gereja-gereja berevolusi dengan perubahan teknologi agar tetap relevan dengan generasi muda.

**Bagus, bisakah Anda melanjutkannya dan memikirkannya, meringkas hari ini dan memberi saya sebuah blog dengan format ukuran sedang**

Berdasarkan konteks yang diberikan, berikut ini adalah tulisan blog berukuran sedang yang merangkum poin-poin penting dari pertemuan tersebut:

**AI dan Gereja: Menjembatani Generasi dan Merangkul Teknologi**

Pertemuan “Kelas 1573 Seri 1537 AITalks” baru-baru ini mempertemukan para pemimpin gereja dan pakar teknologi untuk mendiskusikan titik temu antara kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) dan kekristenan, khususnya berfokus pada bagaimana gereja dapat melibatkan generasi muda.

Poin-poin penting:

1. Kesenjangan Generasi: Terdapat kesenjangan yang jelas antara kepemimpinan gereja yang lebih tua dan generasi muda yang melek teknologi. Gereja perlu melibatkan generasi muda dalam peran pengambilan keputusan agar tetap relevan.
2. Merangkul Teknologi: Daripada takut akan AI dan teknologi baru, gereja harus melihatnya sebagai alat untuk pelayanan dan penjangkauan. Seperti yang dikatakan oleh seorang pembicara, “Kita tidak perlu mengajari ikan untuk berenang” - anak muda sudah mahir dalam menggunakan teknologi.
3. Hubungan Lebih dari Informasi: Meskipun AI dapat memberikan data dan jawaban, AI tidak dapat menggantikan hubungan antar manusia. Gereja harus fokus untuk membina hubungan yang tulus dengan kaum muda.
4. Mengadaptasi Gaya Ibadah: Beberapa gereja mengizinkan anggota yang lebih muda untuk menyelenggarakan ibadah dengan metode kontemporer (misalnya, gaya musik yang berbeda, pencahayaan) agar ibadah lebih menarik bagi generasi mereka.

5. Pembelajaran Berkelanjutan: Para pemimpin gereja perlu berkomitmen untuk melakukan edukasi berkelanjutan tentang AI dan teknologi yang sedang berkembang agar dapat memahami dan membimbing jemaat mereka dengan lebih baik.
6. Tindakan Penyeimbang: Sambil merangkul teknologi, gereja juga harus mempertahankan doktrin dan nilai-nilai inti mereka. Tujuannya adalah untuk menggunakan AI sebagai alat untuk pelayanan, bukan untuk menggantikan keyakinan fundamental.
7. Kekhawatiran Orang Tua: Pertemuan ini membahas ketakutan orang tua tentang dampak AI terhadap anak-anak mereka. Para pembicara mendorong dialog terbuka antara orang tua dan anak-anak tentang penggunaan teknologi.
8. AI untuk Kemuliaan Tuhan: Pesan utama dari pertemuan ini adalah untuk menggunakan AI dan teknologi untuk kemuliaan Tuhan dan kemajuan kerajaan-Nya, tanpa takut akan masa depan.

Ketika gereja-gereja menavigasi lanskap teknologi yang berubah dengan cepat ini, kuncinya tampaknya adalah menemukan keseimbangan antara merangkul inovasi dan mempertahankan kebenaran iman yang tak lekang oleh waktu. Dengan melibatkan generasi muda dalam proses kepemimpinan dan pengambilan keputusan, gereja dapat tetap relevan sambil terus memenuhi misinya di era digital.

**Wow hebat. Berdasarkan hal di atas dan semua yang telah disampaikan hari ini, ... bisakah Anda memikirkannya dan menyusunnya ke dalam sebuah Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.**

Berdasarkan diskusi dalam transkrip pertemuan, berikut ini adalah garis besar rencana pembelajaran yang potensial tentang topik AI dan Kekristenan untuk kaum muda:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Kecerdasan Buatan dan Kekristenan untuk Kaum Muda

I. Pendahuluan (10 menit)

- Gambaran singkat tentang AI dan dampaknya saat ini
- Mengapa topik ini relevan bagi kaum muda Kristen

II. Memahami AI (20 menit)

- Konsep dasar dan kemampuan AI
- Bagaimana AI digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- Potensi perkembangan di masa depan

III. Perspektif Alkitab tentang Teknologi (20 menit)

- Teknologi sebagai alat, bukan berhala
- Penatalayanan dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab
- Prinsip-prinsip Alkitab untuk mengevaluasi teknologi baru

IV. Kecerdasan Buatan dan Iman: Peluang dan Tantangan (30 menit)

- Bagaimana AI dapat digunakan untuk menyebarkan Injil
- Potensi masalah etika dari sudut pandang Kristen
- Mempertahankan hubungan antar manusia dan komunitas di era digital

V. Aplikasi Praktis (20 menit)

- Diskusi kelompok: Bagaimana kita dapat menggunakan AI secara bertanggung jawab sebagai orang Kristen?

- Curah pendapat tentang cara-cara untuk mengintegrasikan AI ke dalam kegiatan dan penjangkauan gereja

#### VI. Tanya Jawab dan Kesimpulan (20 menit)

- Forum terbuka untuk pertanyaan dan diskusi lebih lanjut
- Rekap poin-poin penting dan dorong pembelajaran berkelanjutan tentang AI

Rencana pembelajaran ini menggabungkan tema-tema utama dari pertemuan tersebut, termasuk kebutuhan untuk melibatkan kaum muda dengan teknologi, menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan hubungan antar manusia, dan melihat AI melalui lensa Alkitab. Strukturnya memungkinkan adanya elemen pengajaran dan interaktif untuk membuat kaum muda tetap terlibat.

**Wow hebat. Berdasarkan hal di atas dan semua yang telah disampaikan hari ini, khususnya tentang AI untuk Anak Muda,... dapatkah Anda memikirkannya dan menyusunnya ke dalam sebuah Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.**

Berdasarkan diskusi dalam transkrip, berikut ini adalah format rencana pembelajaran yang potensial untuk mengajar kaum muda tentang AI:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: AI untuk Kaum Muda

Tujuan

1. Memperkenalkan anak muda dengan konsep dasar AI
2. Mengeksplorasi pertimbangan etis dari penggunaan AI
3. Mendiskusikan dampak AI terhadap iman dan pelayanan

Bahan

- Alat/aplikasi demonstrasi AI
- Ayat-ayat Alkitab yang berkaitan dengan hikmat dan teknologi

Garis besar pelajaran:

I. Pendahuluan (10 menit)

- Mendefinisikan AI dan memberikan contoh aplikasi saat ini
- Mendiskusikan pengetahuan dan persepsi kaum muda tentang AI saat ini

II. Pengalaman langsung dengan AI (20 menit)

- Memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan alat AI
- Diskusikan kemampuan dan keterbatasan yang diamati

III. Diskusi Etika AI (15 menit)

- Mengeksplorasi potensi manfaat dan risiko AI
- Diskusikan penggunaan AI yang bertanggung jawab

IV. AI dan Iman (20 menit)

- Membaca ayat-ayat Alkitab yang relevan

- Mendiskusikan bagaimana AI dapat berdampak pada pelayanan dan praktik-praktik iman

- Mengeksplorasi menjaga hubungan antar manusia bersamaan dengan penggunaan AI

#### V. Aktivitas Kelompok (15 menit)

- Curah pendapat tentang cara-cara menggunakan AI untuk pelayanan/jangkauan
- Sampaikan ide di depan kelas

#### VI. Kesimpulan (10 menit)

- Rekap poin-poin penting
- Dorong untuk terus belajar tentang AI
- Doa

Rencana pembelajaran ini bertujuan untuk melibatkan kaum muda dengan pengalaman langsung tentang AI sambil juga mempertimbangkan perspektif etis dan berbasis agama, seperti yang ditekankan dalam transkrip diskusi. Fokusnya adalah pada dialog terbuka dan memungkinkan kaum muda untuk mengeksplorasi AI dalam kerangka kerja Kristen.

**Berdasarkan hal di atas dan semua yang telah disampaikan hari ini khususnya tentang AI untuk Pemuda, ... dapatkah Anda memikirkannya dalam Format FAQ**

Berdasarkan diskusi dalam pertemuan tersebut, berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang mungkin diajukan tentang AI untuk kaum muda dalam konteks Kristen:

T: Haruskah kaum muda takut dengan AI?

J: Tidak, mereka tidak perlu takut. Para pembicara menekankan untuk tidak takut akan masa depan atau teknologi, tetapi untuk percaya kepada Tuhan dan menggunakan AI untuk kemuliaan-Nya.

T: Bagaimana gereja dapat melibatkan kaum muda dengan AI?

J: Gereja harus melibatkan kaum muda dalam pengambilan keputusan, mengizinkan mereka untuk mengatur kebaktian dengan gaya mereka sendiri, dan menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan mereka. Para pembicara menyarankan untuk memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk “menginvasi” ibadah setahun sekali.

T: Apa saja kekhawatiran yang ada tentang kaum muda dan AI?

J: Beberapa kekhawatiran yang disebutkan adalah pengangguran, penggunaan AI oleh militer, hilangnya keterampilan sosial, dan masalah etika. Namun, para pembicara mencatat bahwa kaum muda pada umumnya bersikap positif terhadap AI.

T: Bagaimana orang tua dapat membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan AI?

J: Orang tua harus melakukan percakapan terbuka dengan anak-anak mereka tentang AI, membekali mereka dengan pengetahuan tentang Firman Tuhan, dan fokus untuk membangun hubungan daripada hanya memberikan jawaban.

T: Haruskah gereja membatasi penggunaan teknologi oleh kaum muda?

J: Tidak, para pembicara menyarankan untuk tidak membatasi penggunaan teknologi. Sebaliknya, mereka menyarankan untuk merangkulnya dan belajar menggunakannya dengan bijak untuk pelayanan dan keterlibatan.

T: Bagaimana AI dapat digunakan dalam pendidikan Kristen?

J: AI dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi, memberikan informasi, dan bahkan membantu menganalisis khotbah. Namun, AI tidak boleh menggantikan kehadiran dan hubungan antar manusia.

T: Keterampilan apa yang dibutuhkan kaum muda untuk menavigasi era AI?

J: Para pembicara menekankan perlunya literasi digital, pemahaman etika, berpikir kritis, dan menjaga hubungan yang kuat dengan Tuhan dan sesama.

## **Apa saja butir-butir tindakannya?**

Berdasarkan konteksnya, butir-butir tindakan utama setelah pertemuan tersebut adalah:

1. Mengikuti kegiatan SABDA dan mengakses informasi di media sosial dan situs web SABDA ([sabda.info](http://sabda.info)) untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung yang berkaitan dengan teknologi dan AI di bulan September.
2. Menghadiri acara “AI dan Conversational Prompting” yang akan diadakan pada tanggal 17 September pukul 10.30 WIB.
3. Bagi Anda yang berada di wilayah Malang, hadiri seminar publik di Gereja Kristen Kalam Kudus dan Yputh Making Movement (YMM) pada tanggal 5 Oktober 2024. Pendaftaran diperlukan.
4. Bergabunglah dalam acara “#unHACK GOD'S FAMILY” pada tanggal 11-19 Oktober 2024. Informasi lebih lanjut akan disampaikan melalui media sosial SABDA.
5. Akses arsip di [ai.sabda.org](http://ai.sabda.org) untuk informasi lebih lanjut tentang acara-acara sebelumnya dan diskusi-diskusi tentang AI dan pelayanan di gereja.
6. Bergabunglah dengan komunitas AI untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik-topik yang berkaitan dengan AI dalam pelayanan gereja.
7. Hubungi SABDA di 0821-3313-3315 untuk pertanyaan atau informasi lebih lanjut.